

PERANAN ANALISIS BIAYA KUALITAS DALAM MENINGKATKAN
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN EKA KARYA)



DRAF SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

Michael Christian
2013130164

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PTNo.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020

THE ROLE OF QUALITY COST ANALYSIS TO IMPROVE THE EFFICIENCY
OF PRODUCTION COST
(CASE STUDY AT EKA KARYA)



UNDERGRADUATE THESIS (DRAFT)

Submitted as a part of requirements To
get Bachelor Degree in Accountings

By

Michael Christian

2013130164

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PERANAN ANALISIS BIAYA KUALITAS DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN EKA KARYA**

Oleh:

Michael Christian

2013130164

**PERSETUJUAN DRAF SKRIPSI
UNTUK DISIDANGKAN**

Bandung, 8 juli 2020

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr Sylvia Fettry E.M, SE, SH, M.Si, Ak., CA.

Pembimbing skripsi,

Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA.

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Michael Christian
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 Juni 1995
Nomor Pokok : 2013130164
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Peranan Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada
Perusahaan Eka Karya

dengan,
Pembimbing: Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 8 Juli 2020

Pembuat pernyataan : Michael Christian



(Michael Christian)

ABSTRAK

Dalam industri garmen saat ini, persaingan usaha sangatlah ketat. Meningkatnya tingkat impor di Indonesia merupakan ancaman yang cukup besar. Hal ini disebabkan oleh harga produk impor yang lebih murah dan sangat mengikuti perkembangan *trend* pasar. Banyak juga perusahaan baru yang mulai tergiur untuk terjun ke dalam industri ini. Ketatnya persaingan di dalam industri ini membuat perusahaan harus dapat menekan biaya produksinya tanpa mengurangi kualitas produknya agar dapat memenangkan persaingan di pasar. Salah satu keunggulan yang dapat digunakan perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan adalah kualitas. Dengan meningkatkan kualitas, perusahaan dapat meminimalisir kecacatan yang terjadi dan mengurangi biaya yang dikeluarkan.

Untuk dapat meningkatkan kualitas dan mengurangi tingkat kecacatan dari produk yang dihasilkan perusahaan perlu mengoptimalkan biaya kualitas yang dikeluarkan. Biaya kualitas merupakan salah satu komponen dari biaya produksi, untuk itu perusahaan perlu melakukan analisis biaya kualitas, sehingga aktivitas pengendalian kualitas yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Unit penelitian dalam skripsi ini adalah perusahaan Eka Karya, Eka Karya adalah perusahaan yang bergerak dalam industri garmen yang terletak di kota Bandung. Sedangkan objek penelitiannya adalah peranan analisis biaya kualitas pada perusahaan Eka Karya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui studi lapangan, dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, Eka Karya memiliki tingkat kecacatan sebesar 1,93% yang hampir melewati batas standar perusahaan yaitu 2%. Eka Karya sudah melakukan beberapa aktivitas pengendalian seperti memberi pelatihan kepada karyawan, melakukan inspeksi, pengawasan oleh kepala produksi, dan melakukan pemeliharaan *screen*. Dapat disimpulkan bahwa selama ini Eka Karya belum melakukan analisis terhadap biaya kualitasnya, karena perusahaan belum mengetahui biaya – biaya yang termasuk kedalam biaya kualitas, dan belum menggolongkan biaya kualitasnya ke dalam empat golongan, yaitu biaya *prevention*, biaya *appraisal*, biaya *internal failure*, dan biaya *external failure*. Selama ini perusahaan Eka Karya belum memfokuskan biaya kualitasnya untuk aktivitas pengendalian yang bersifat mencegah. Biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan masih terfokus kepada biaya *appraisal* dan biaya *internal failure* saja. Maka dari itu penulis menyarankan agar perusahaan melakukan analisis biaya kualitas sehingga perusahaan dapat mengetahui proporsi dari masing – masing kategori biaya kualitas dan memfokuskan biayanya kepada aktivitas pencegahan, mengidentifikasi jenis kecacatan yang paling sering terjadi, dan melakukan tindakan perbaikan dengan cepat terhadap faktor – faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap timbulnya kecacatan produk, dengan cara memperbaiki kualitas *screen*, menyediakan perlengkapan berupa catok *screen*, evaluasi *supplier* untuk bahan baku, perbaikan tata letak pabrik dan membuat instruksi produksi secara tertulis.

Kata kunci: Pengendalian Kualitas, Biaya Produksi, Analisis Biaya Kualitas

ABSTRACT

In the printing industry nowadays, business competition is very tight. The increasing level of imports in Indonesia is a considerable threat. This is due to the lower prices of imported products and to keep abreast of market trends. Many new companies are starting to be tempted to enter this industry. The tight competition in this industry makes the company must be able to reduce its production costs without reducing the quality of its products in order to win the competition in the market. One of the advantages that companies can use to win the competition is quality. By improving quality, companies can minimize defects that occur and reduce costs incurred.

To be able to improve the quality and reduce the level of disability of the products produced, the company needs to optimize the quality costs incurred. Cost quality are one component of production costs, therefore companies need to conduct quality cost analysis, so that quality control activities undertaken can run effectively and efficiently.

The research unit in this thesis is the company called Eka Karya, Eka Karya is a company engaged in the garment industry located in Bandung. While the object of research is the role of quality cost analysis at Eka Karya. The research method used in this research is analytical descriptive method, which is done by collecting data related to the problem under study. In this study, the authors use primary data and secondary data. Primary data obtained through field studies, by conducting interviews, observations, and documentation. Secondary data obtained through literature study.

Based on the results of research conducted by the author, Eka Karya has a defect rate of 1.93% which is almost past the company's standard limit of 2%. Eka Karya has conducted several control activities such as providing training to employees, conducting inspections, supervision by the head of production, and conducting screen maintenance. It can be concluded that so far Eka Karya has not conducted an analysis of its quality costs, because the company does not know the costs included in the quality costs, and has not classified its quality costs into four categories, prevention costs, appraisal costs, internal failure costs, and external failure costs. So far, the Eka Karya company has not focused its quality costs on preventive control activities. Quality costs incurred by companies are still focused on appraisal costs and internal failure costs only. Therefore the authors suggest that the company conducts a quality cost analysis so that the company can find out the proportions of each quality cost category and focus its costs on prevention activities, identify the types of disabilities that occur most frequently, and take corrective actions quickly to the factors that influence large enough for the emergence of product defects, by improving screen quality, providing equipment in the form of screen vise, supplier evaluation for raw materials, improving factory layout and making production instructions in writing.

Keywords: Quality Control, Production Cost, Quality Cost Analysis

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Kristus atas berkat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peranan Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada Perusahaan Eka Karya”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sidang sarjana Strata satu (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima berbagai bantuan, dukungan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua, kakak, dan keluarga besar penulis yang selalu menyemangati penulis dan memberikan banyak bantuan hingga skripsi ini selesai disusun.
2. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi, nasihat, saran, dan membimbing penulis tanpa lelah, selama penelitian dari skripsi ini.
3. Ibu Puspasari Lili selaku pemilik, dan seluruh karyawan Eka Karya yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc. selaku dosen seminar yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, dan pelajaran berharga bagi penulis.
5. Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA. selaku dosen wali penulis, yang telah banyak memimbing dan membantu penulis sejak awal masuk perkuliahan.
6. Dr Sylvia Fettry E.M, SE., SH., M.Si., Ak., CA. selaku kepala program studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Semua dosen yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, namun telah mengajarkan banyak pelajaran berharga, memberikan dukungan, dan bantuan selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Yulia Sinatra, Jeremy Julio, Vincen Darmianto, Adrian Bernard, Billy Mulyono, dan Rayner, yang selalu membantu penulis selama perkuliahan.

9. Untuk pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu dan telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis sangat terbuka untuk menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata dengan segala keterbatasan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung, Juli 2020

Michael Christian

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Biaya	7
2.1.1. Pengertian Biaya	7
2.1.2. Klasifikasi Biaya	7
2.2. Kualitas	9
2.2.1. Pengertian Kualitas	9
2.2.2. Aspek – aspek Kualitas	10
2.2.3. Dimensi Kualitas	10
2.2.4. Ukuran Kualitas	11
2.3. Pengendalian Kualitas	13
2.3.1. Pengertian Pengendalian Kualitas	13
2.3.2. Manfaat Pengendalian Kualitas	14
2.3.3. Alat Pengendalian Kualitas	14
2.4. Biaya Kualitas	17
2.4.1. Pengertian Biaya Kualitas	18

2.4.2.	Penggolongan Biaya Kualitas	18
2.4.3.	Analisis Biaya Kualitas.....	19
2.4.3.1.	Manfaat Analisis Biaya Kualitas	19
2.4.4.	Pengukuran Biaya Kualitas	20
2.5.	Biaya Produksi	20
2.5.1.	Pengertian Biaya Produksi	21
2.5.2.	Unsur – unsur Biaya Produksi.....	21
2.6.	Efisiensi	23
2.6.1.	Pengertian Efisiensi	23
2.6.2.	Efisiensi Biaya Produksi.....	23
BAB 3	25
3.1.	Metode Penelitian.....	25
3.1.1.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.1.2.	Langkah – langkah Penelitian	27
3.1.3.	Waktu Penelitian dan Data yang Digunakan	28
3.2.	Objek Penelitian	28
3.2.1.	Sejarah Singkat Perusahaan	28
3.2.2.	Struktur Organisasi dan Deskripsi Kerja	29
3.2.3.	Aktivitas Produksi pada Perusahaan Eka Karya	31
BAB 4	33
4.2.	Diagram Pareto.....	34
4.2.1.	Jenis Kecacatan yang terjadi di dalam proses sablon.....	36
4.2.2.	Diagram Sebab Akibat.....	37
4.3.	Pengendalian Kualitas pada Perusahaan Eka Karya	40
4.3.1.	Aktivitas Pengendalian Kualitas	41
4.3.1.1.	Inspeksi	41
4.3.1.2.	Pelatihan.....	43
4.4.	Biaya Kualitas pada Perusahaan Eka Karya	43

4.4.1	Unsur Biaya Kualitas	44
4.4.2	Penggolongan Biaya Kualitas	48
4.5.	Analisis Biaya Kualitas.....	49
4.5.1.	Perbandingan Biaya Kualitas terhadap Total Biaya Kualitas	51
4.6.	Usaha Dalam Menekan Biaya Kualitas	55
4.7.	Biaya Kualitas yang Diharapkan Setelah Tindakan Perbaikan.....	61
4.8.	Peranan Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada Perusahaan Eka Karya	70
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		72
5.1.	Kesimpulan	72
5.2.	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		78
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....		79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Laporan Hasil Inspeksi selama tahun 2018.....	33
Tabel 4.2. Jumlah Kecacatan Produksi berdasarkan proses tahun 2018.....	35
Tabel 4.3. Biaya Kualitas Eka Karya selama tahun 2018.....	50
Tabel 4.4. Perbandingan Biaya Kualitas terhadap Total Biaya Kualitas dan Total Biaya Produksi Tahun 2018... ..	51
Tabel 4.5. Biaya Kualitas yang Diharapkan Setelah Tindakan Perbaikan.....	62
Tabel 4.6. Perubahan Biaya Kualitas Setelah Tindakan Perbaikan	65
Tabel 4.7. Perubahan Biaya Kualitas Terhadap Biaya Produksi Setelah Tindakan Perbaikan.....	66
Tabel 4.8. Perbandingan Biaya Kualitas Terhadap Biaya Produksi Setelah Tindakan Perbaikan.....	67
Tabel 4.9. Biaya Kualitas Yang Dapat Berpengaruh Terhadap Biaya Produksi.	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Statistical Quality Control Charts</i>	15
Gambar 2.2. <i>Pareto Diagram</i>	16
Gambar 2.3. <i>Cause and Effect Diagram</i>	17
Gambar 3.1. Bagan Struktur Organisasi Perusahaan Eka Karya	30
Gambar 4.1. Diagram Pareto di Eka Karya Tahun 2018.....	35
Gambar 4.2. Diagram Sebab Akibat	40

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di tahun 2019, Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Ade Sudrajat Usman optimis industri garmen akan mencatatkan pertumbuhan yang positif, terutama dari sektor ekspor. Diperkirakan industri garmen akan bertumbuh sebesar 7% dengan 6% di antaranya ditopang sektor ekspor. Sedikit berbeda, Direktur PT Asia Pacific Investama Carel Christanto Machmud menyatakan tantangan industri garmen di tahun ini sedikit banyak masih dipengaruhi oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Dari dalam negeri tantangan datang dari kondisi pasar yang terpengaruh dengan situasi politik. “Sumber energi di Vietnam jauh lebih murah dibandingkan dengan Indonesia,” terang Ade ketika dihubungi Kontan.co.id, Selasa (9 April 2019). Indonesia masih perlu pengelolaan baik energi primer maupun sekundernya sehingga betul-betul diperuntukkan untuk proses industrialisasi. Menurut Ade, jika dapat dikelola dengan baik, nantinya dapat menambah daya saing produk-produk Indonesia. (www.kontan.co.id)

Pada situasi sulit seperti yang terjadi saat pandemic COVID-19 ini, analisis biaya kualitas dapat berpengaruh penting sebagai alat didalam perusahaan untuk mengontrol biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Analisis biaya kualitas juga berperan dalam menentukan perencanaan, pengendalian serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kualitas. Saat ini persaingan usaha sangatlah ketat, banyak perusahaan baru yang bermunculan dalam berbagai aspek bisnis seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Persaingan dari luar negeri merupakan satu ancaman besar bagi perusahaan dalam negeri. Hal ini membuat perusahaan yang sudah berjalan harus bisa mempertahankan usahanya dari para pesaing baru yang muncul seiring dengan berkembangnya waktu. Perusahaan harus bisa melakukan proses produksi dengan efektif dan efisien , agar perusahaan dapat memenangkan persaingan. Meningkatnya persaingan dari luar negeri dan kalahnya harga saing mengakibatkan perusahaan perlu melakukan efisiensi dalam menjalankan usahanya

dengan tetap memperhatikan kualitas dari produk yang dihasilkan, karena pada saat ini persaingan bukan hanya tentang harga yang murah, tetapi juga meliputi kualitas dari produk dan ketepatan waktu. Hal ini menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk menekan biaya produksi dan menjaga kualitas produknya, sehingga dapat memiliki nilai lebih dibandingkan dengan produk yang ditawarkan oleh pesaing.

Industri garmen di Indonesia sedang mengalami persaingan yang sangat ketat saat ini. Ditambah lagi semakin banyak perusahaan yang melakukan ekspor dan impor yang menyebabkan bertambah sulitnya persaingan. Eka Karya merupakan perusahaan yang mempunyai target pasar menengah ke bawah dan produk yang dihasilkan oleh Eka Karya tidak memiliki diferensiasi dengan produk kompetitor. Oleh karena itu Eka Karya harus menempatkan harga yang lebih murah dari pesaingnya agar dapat bertahan di pasar. Hal yang sangat krusial didalam perusahaan garmen adalah proses produksi. Eka Karya perlu melakukan pengendalian atas setiap biaya yang dikeluarkan didalam proses produksinya untuk menekan biaya produksi dan tetap menjaga kualitas produknya. Saat melakukan proses produksi dalam jumlah yang cukup banyak, Eka Karya seringkali mengalami masalah yaitu cacat produksi yang dapat menyebabkan kerugian yang signifikan. Maka dari itu Eka Karya perlu menekan tingkat kecacatan dari produk yang dihasilkan dengan cara menerapkan analisis biaya kualitas agar dapat mengurangi produk cacat yang terjadi di perusahaan. Dengan berkurangnya produk cacat, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat ulang produk *spoilage* dan *rework* akan menurun. Dengan demikian efisiensi biaya produksi akan meningkat karena biaya yang dibutuhkan untuk membuat produk dalam jumlah yang sama dengan tingkat kualitas yang sama menurun.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apa jenis dan penyebab kecacatan produk yang terjadi pada Eka Karya?
- b) Apa kegiatan pengendalian kualitas yang telah dilakukan oleh Eka Karya?
- c) Bagaimana hasil penerapan analisis biaya kualitas pada perusahaan Eka Karya?

- d) Bagaimana peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan Eka Karya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui jenis dan penyebab – penyebab terjadinya kecacatan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- b) Mengetahui usaha – usaha yang telah dilakukan perusahaan untuk mengendalikan kualitas di dalam proses produksi.
- c) Mengetahui hasil dari penerapan analisis biaya kualitas pada perusahaan Eka Karya.
- d) Mengetahui peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan Eka Karya.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi penulis
Penelitian ini membantu penulis dalam menerapkan teori yang sudah dipelajari selama ini dan membandingkannya dengan praktek di lapangan, selain itu juga menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai biaya kualitas.
- b) Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang dijadikan objek penelitian dalam mengatasi permasalahan yang ada di perusahaan dalam mengatasi kecacatan produk yang dihasilkan dan meningkatkan efisiensi biaya produksi.
- c) Bagi pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan lebih lanjut mengenai biaya kualitas dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai topik yang serupa.

1.5. Kerangka Pemikiran

Persaingan bisnis yang semakin ketat khususnya pada industri garmen membuat perusahaan harus terus melakukan perbaikan agar dapat bersaing dengan pesaingnya. Tidak hanya dari dalam negeri, pesaing dari luar negeri pun berlomba-lomba untuk memenangkan pasar di Indonesia. Karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan kualitas dari produk yang dihasilkan agar tetap dipercaya oleh pelanggannya, dan dapat bersaing dengan pesaingnya.

Biaya produksi perusahaan dapat meningkat jika perusahaan menghasilkan produk cacat. Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi kriteria kualitas yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Ada dua jenis kecacatan produk di dalam perusahaan yaitu *rework* dan *spoilage*. *Rework* merupakan jenis kecatatan produk yang dapat diperbaiki untuk menjadi produk yang berkualitas baik. Sedangkan *spoilage* merupakan jenis kecatatan produk yang telah selesai sebagian atau sepenuhnya, sehingga barang tersebut tidak dapat memenuhi spesifikasi yang diminta oleh *customer* dan dapat dijual dengan harga yang lebih rendah. Adanya *rework* dan *spoilage* menyebabkan biaya produksi perusahaan meningkat, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk melakukan *rework* dan melakukan produksi ulang untuk menggantikan produk *spoilage*.

Dengan adanya produk cacat, perusahaan mengalami banyak kerugian. Mulai dari biaya terbuangnya sumber daya, biaya untuk melakukan produksi ulang dan juga menurunnya kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan Eka Karya. Maka dari itu dibutuhkan biaya kualitas untuk menekan produk cacat yang terjadi di perusahaan agar sumber daya yang ada dapat digunakan sebaik mungkin. Penggunaan sumber daya yang baik dalam memproduksi produk dapat membantu perusahaan dalam menekan biaya produksi yang ada di perusahaan karena tidak ada sumber daya yang terbuang untuk memproduksi ulang produk yang mengalami kecacatan.

Biaya kualitas adalah biaya yang muncul akibat dari pengendalian kualitas dari produk, baik untuk meningkatkan kualitas ataupun mencegah terjadinya kualitas yang buruk dari suatu produk. Menurut Horngren terdapat empat kategori dari biaya kualitas, yaitu *Prevention cost* adalah biaya yang

dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kecacatan dari produk, *Appraisal cost* adalah biaya yang dikeluarkan untuk menemukan produk yang kualitasnya tidak sesuai kriteria yang ditetapkan, *Internal failure cost* adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya kecacatan produk tapi produk belum sampai ke tangan pelanggan, dan yang terakhir adalah *external failure cost* yaitu biaya yang dikeluarkan karena produk yang cacat sudah ada di tangan pelanggan.

Dari serangkaian biaya kualitas yang ada, perusahaan harus mampu untuk menganalisis dan mempertimbangkan secara matang biaya – biaya yang memang layak untuk dikeluarkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dari produknya dan mendapat hasil dan tingkat pengembalian yang maksimal. Dengan melakukan analisis biaya kualitas perusahaan dapat mendapatkan informasi mengenai besaran biaya kualitas yang dikeluarkan dari setiap kategori biaya kualitas, sehingga perusahaan dapat menentukan kategori biaya kualitas mana yang memerlukan tindakan perbaikan. Tidak hanya itu, perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan serta meminimalisir terjadinya kegagalan produk pada proses produksi.

Perusahaan sebaiknya memfokuskan pengeluaran pada *prevention* dan *appraisal cost*, dengan memfokuskan pengeluaran pada *prevention cost* maka perusahaan dapat menekan tingkat kegagalan produk serta mengurangi pengeluaran untuk memperbaiki kegagalan produk yang dapat terjadi karena akan memakan biaya yang besar untuk memperbaiki produk yang cacat atau membuat kembali barang yang tidak dapat diperbaiki (*spoilage*) seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi tidak langsung tambahan untuk memperbaiki produk tersebut.

Perusahaan juga perlu memfokuskan biaya kualitas yang dikeluarkan kepada *appraisal cost*, karena dibutuhkan biaya yang lebih besar jika barang yang sudah selesai diproduksi telah sampai ditangan konsumen. Jika produk yang mengalami kecacatan sudah berada ditangan konsumen perusahaan harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengiriman atau pengambilan barang dari tangan konsumen, hal tersebut juga membuat kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan dapat menurun dan akhirnya perusahaan dapat kehilangan pelanggan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa analisis biaya kualitas merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh perusahaan untuk dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dari biaya yang dikeluarkan perusahaan. Memang, dengan memfokuskan biaya kepada biaya *prevention* dan *appraisal, cost* akan bertambah, tetapi penambahan biaya tersebut memiliki dampak yang lebih besar terhadap pengurangan yang terjadi di biaya *internal* dan *external*, biaya kualitas yang dikeluarkan pada biaya *prevention* dan *appraisal* berdampak cukup besar terhadap pengurangan biaya *internal* dan *external*. Penambahan biaya kualitas pada *prevention cost* dan *appraisal cost* berpengaruh dalam mengurangi tingkat kecacatan di perusahaan. Biaya kualitas memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas dan menekan total biaya didalam perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang optimal walaupun harga jualnya sesuai dengan harga pasar. Maka dari itu dengan dilakukannya pengendalian biaya kualitas pada perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk yang dibuatnya yang dapat berdampak langsung terhadap efisiensi biaya produksi karena perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk melakukan perbaikan produk yang tidak sesuai dengan keinginan pasar.